

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor ritel. Data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2002-2008. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh 9 perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang ritel. Data perusahaan tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Sampel Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1.	PT Alfa Retailindo
2.	PT. Hero Supermarket
3.	PT. Ramayana Lestari Sentosa
4.	PT. Tigaraksa Satria
5.	PT. Wicaksana Overseas
6.	PT. Enseval Megatrading
7.	PT. Matahari Putra Prima
8.	PT. Milenium Pharmacon
9.	PT. Toko Gunung Agung

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Selanjutnya berdasarkan 9 sampel perusahaan kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan rata-rata, nilai maksimum, minimum serta standar deviasi. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Diskriptif
Descriptive Statises

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales	48	302224	11977370	3475960,94	2612325,825
Struktur modal	48	-,17806769844	,512025233962	,12925265732124	,174130938104949
Struktur aktiva	48	,030561333256	,624318517279	,2627443161724	157938218167309
Likuiditas	48	,16063850166	3,15752176980	1,317131721125	,618751599560479
Profitabilitas	48	,187059887513	,832181130725	,42185471619329	,161351030182564
Per_pertumbuhan	48	,10275743431	1,0701992140789	1,0701992140789	,22297230062100
Valid N (listwise)	48				

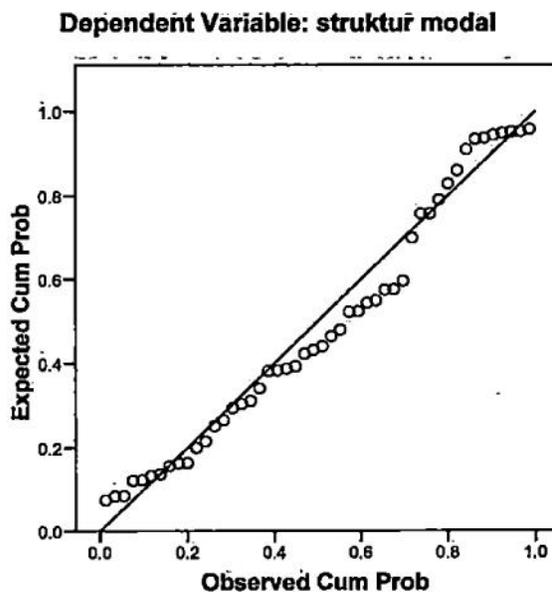
Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata sales adalah sebesar 3.475.960 dengan standar deviasi sebesar 2.612.325. Rata-rata variabel struktur modal adalah sebesar 0,129 dengan standar deviasi sebesar 0,174. Rata-rata untuk variabel struktur aktiva adalah sebesar 0,262 dengan standar deviasi sebesar 0,157. Rata-rata untuk variabel likuiditas adalah sebesar 1,31 dengan standar deviasi sebesar 0,618. Rata-rata untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,421 dengan standar deviasi sebesar 0,161. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 1.07 dengan standar deviasi sebesar 0.222

B. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonalnya, hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi adalah berdistribusi normal.

2. Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikoleniaritas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Pengujian Multikoleniaritas

Coefficients

model	Unstandardized Coefficient		Unstandardized Coefficient	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.929	,386		-2,409	,020		
Per_penjualan	,128	,144	,164	,887	,380	,491	2,036
Profitabilitas	,284	,156	,263	1,186	,077	,796	1,256
Likuiditas	-.082	,047	-.290	-1,722	,092	,589	1,697
Struktur aktiva	316	,224	-.286	-1,410	,166	,406	2,460
In_sales	,067	,029	,361	2,289	,027	,673	1,487

a. Dependent Variabel: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel independen adalah > 0.10 serta nilai VIF pada seluruh variabel independen $<$ dari 10, karena nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikoleniaritas.

3. Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedestisitas ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Heterokedestisitas

model	Unstandardizer Coefficient		Unstandardizer Coefficient	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-,301	,379		-,794	,432
Per_penjualan	,027	,187	,032	,142	,888
Profitabilitas	,062	,153	,070	,404	,688
Likuiditas	-,053	,046	-,228	-1,148	,258
Struktur aktiva	-,114	,226	-,123	-,504	,617
In_sales	,024	,029	,155	,823	,415

a. Dependent Variabel: lag_res

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel memiliki signifikansi > 0.05 (tidak signifikan) hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heterokedestisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar residual. Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Pengujian Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549	,297	,213	,154458865178191	,793

a. Predictors: (Constant), pert_penjualan,in_sales, profitabilitas,likuiditas, struktur aktiva

b. Dependent Variabel: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.793, dengan menggunakan tabel autokorelasi pada sampel sebesar 48 dan 5 variabel independen diperoleh nilai dL sebesar 1.359 dan du sebesar 1.768, karena nilai $dw < dL$ ($0.793 < 1.359$) hal ini berarti terdapat korelasi positif pada model regresi yang digunakan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil analisis regresi berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients					
model	Unstandardized Coefficient		Unstandardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,929	,386		-2,409	,020
Per_penjualan	,128	,144	,164	,887	,380
Profitabilitas	,286	,156	,263	1,816	,077
Likuiditas	-,082	,047	-,290	-1,722	,092
Struktur aktiva	-,316	,224	-,286	-1,410	,166
In_sales	,067	,029	,361	2,289	,027

a. Dependent Variabel: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,164 hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan menaikkan struktur modal, atau peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 unit akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,164.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,263 hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan struktur modal,

atau peningkatan profitabilitas sebesar 1 unit akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,263.

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,290 hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menurunkan struktur modal, atau peningkatan likuiditas sebesar 1 unit akan menurunkan struktur modal sebesar 0,290.

Variabel struktur aktiva memiliki koefisien regresi sebesar -0.286, hal ini berarti bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal akan semakin menurun atau setiap peningkatan 1 unit struktur aktiva akan menurunkan struktur modal sebesar 0.268.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,361, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modalnya juga akan semakin besar, atau setiap peningkatan 1 unit ukuran perusahaan akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,361.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Uji F juga dapat digunakan untuk menguji ketepatan model regresi yang digunakan.

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1					
Regression	,423	,5	,085	3,547	,009
Residual	1,002	42	,024		
Total	1,425	47			

a. Predictors: (Constant), pert_penjualan,in_sales, profitabilitas,likuiditas, struktur aktiva

b. Dependent Variabel:struktur modal

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh p *value* sebesar 0.009 (signifikan), karena p *value* < 0.05, hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah sudah tepat.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan secara individu terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Uji t

dilakukan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis

5. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients

model	Unstandardized Coefficient		Unstandardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.929	,386		-2,409	,020
Per_penjualan	,128	,144	,164	,887	,380
Profitabilitas	,286	,156	,263	1,816	,077
Likuiditas	-.082	,047	-.290	-1,722	,092
Struktur aktiva	-.316	,224	-.286	-1,410	,166
In_sales	,067	,029	,361	2,289	,027

a. Dependent Variabel: struktur modal

Sumber: data sekunder diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki p value sebesar 0.380 (tidak signifikan), karena p value > 0.05, hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (hipotesis 5 tidak dapat dibuktikan). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Variabel profitabilitas memiliki p value sebesar 0.077 (tidak signifikan) karena p value > 0.05, hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (hipotesis 4 tidak dapat dibuktikan). Hasil

penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Variabel likuiditas memiliki *p value* sebesar 0.092 (tidak signifikan), karena *p value* > 0.05 , hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (hipotesis 3 tidak dapat dibuktikan). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan struktur modal.

Variabel struktur aktiva memiliki *p value* sebesar 0.166 (tidak signifikan), karena *p value* > 0.05 , hal ini berarti bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (hipotesis 1 tidak dapat dibuktikan). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2004) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi oleh struktur aktiva.

Variabel ukuran perusahaan memiliki *p value* sebesar 0.027 (signifikan), karena *p value* < 0.05 , hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. (hipotesis 2 dapat dibuktikan). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi perubahan variabel dependen yang diakibatkan oleh variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545	,297	,213	,154458865178191

a. Predictors: (Constant), pert_penjualan,in_sales, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva

Sumber: dataprimer diolah tahun 2008

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0.213, hal ini berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21.3%. Sisanya 88.7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

D. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Jika tingkat kebutuhan pertumbuhan penjualan naik maka beban hutang yang dimiliki perusahaan akan naik tetapi akan mengindikasikan aliran kas yang dimilikinya besar sehingga dana internal perusahaan akan akan tinggi sehingga hutangnya akan turun. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Masidonda (2001) dan Sartono (2001) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap truktur modal.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Dimungkinkan karena kebutuhan dana perusahaan tergantung dari besar kecilnya dana investasi yang didapat perusahaan sehingga jika investasi yang didapat besar maka akan meningkatkan dana internal yang dimiliki perusahaan akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuril Hidayati (2010).

Hasil Pengujian hipotesis 3 menunjukkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Karena dimungkinkan perusahaan yang terdapat dalam industri ritel biasanya lebih banyak menggunakan utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang dalam setiap memenuhi kebutuhan dana internalnya (Hanafi dan Halim 2000 dalam M. Sienly Veronica dan Bram Hadiano, 2008).

Hasil pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, maka semakin tinggi pula struktur modalnya. Karena dimungkinkan karena proporsi aktifa tetap yang kecil dalam asset yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2001 dalam M. Sienly Veronica dan Bram Hadiano, 2008), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasarudin (2008), yang menemukan bukti bahwa struktur aktiva tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan-perusahaan besar cenderung memiliki pemilihan struktur modal yang bervariasi untuk mengurangi resiko.

Perusahaan yang besar cenderung memilih hutang jangka panjang sedangkan perusahaan yang kecil cenderung memilih hutang jangka pendek. Perusahaan yang besar akan memperoleh keuntungan dengan memilih hutang jangka panjang karena memiliki kekuatan bargaining terhadap kreditur.